

**ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN
AYAM KAMPUNG DI DESA BENTENG GAJAH
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**SUPRIADI
I 111 14 042**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN
AYAM KAMPUNG DI DESA BENTENG GAJAH
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

**SUPRIADI
I 111 14 042**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG DI DESA BENTENG GAJAH KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Disusun dan diajukan oleh

SUPRIADI
I111 14 042

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi S1 Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 23 Agustus 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Arar Mohammad Saleh, M.Sc
NIP. 1957081 198503 1 006

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Muh. Ridwan S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriadi
Nim : 1111 14 042
Program studi : Peternakan
Jenjang : SI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis skripsi dengan judul :

**Analisis SWOT Pengembangan Usaha Peternakan Ayam kampung di Desa
Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Adalah Asli**

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya Skripsi ini tidak asli atau Plagiasi maka saya bersedia diberikan Sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Makassar 25 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Supriadi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Analisis SWOT Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros ” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar. Salam dan Shalawat tak lupa penulis haturkan pada Nabiullah Muhammad SAW Sebagai suri taulan bagi seluruh ummat manusia.

Terimah kasih Ayahandaku Cokke DG Bani dan Ibunda Mari DG Baji atas segala doa, kasih sayang serta pengorbanan yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan materi yang tak mampu saya bayarkan. saudara-saudara saya Jumriani, Juhaena, Riana, Ramli, Hasriani dan Satriani yang selalu menasehati dan memotivasi serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kesehatan dan kelancaran proses perkuliahan penulis.

Ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing utama bapak Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc dan Pembimbing Pendamping Bapak

Dr.Ir. Muh. Ridwan S.Pt., M.Si.,IPU, atas segala pengorbanan waktu, bimbingan, motivasi dan ilmunya dalam membimbing penulis, sehingga mampu

menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimah kasih kepada bapak/ ibu serta saudara-saudara yang saya hormati.

Penulis haturkan dengan segala keiklasan dan kerendahan hati kepada

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A, Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar

2. Bapak Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Peternakan universitas Hasanuddin. Bapak Prof. Ir. Muhammad Yusuf, Ph.D, IPU Wakil

Dekan Bidang Akademik, Riset dan Inovasi, Ibu Dr. Ir. Sitti Nurani

Sirajuddin, S. Pt., M. Si. Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan dan

Sumber Daya, dan Bapak Prof. Dr. Ir. Jasmal A. Syamsu, M. Si, IPU Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni.

3. Bapak Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt, M.Si Ketua Program Studi Peternakan.

4. Bapak Prof. Dr. Ir. Tanrigilin Rasyid., M.S Selaku Pembimbing Akademik dan Penguji dalam Tugas akhir ini. Bapak Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si juga selaku penguji memberi kritik dan saran dalam penyelesaian tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. Palmarudi, SU dan Ibu Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si.,

IPM, ASEAN Eng. Turut membantu dalam proses penyelesaian studi penulis

6. Bapak Dr. Ir. Wempie Pakiding, M.Sc sebagai kepala Lab. Ternak Unggas yang memberi penulis kesempatan untuk belajar lebih banyak mengenai perunggasan.

7. Bapak Muhammad Rachman. S.Pt., M.P. dan Bapak Dr. Ir. Daryatmo, S.Pt., M.P., IPM, selaku Dosen dan kakak kami yang selalu memberi dukungan dan arahnya selama dalam penyelesaian Studi

8. Ibu Vidyawati Tenrisanna, S.Pt, M. Ec, PhD, sebagai pembimbing seminar jurusan penulis.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Peternakan yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu
10. Terimah kasih kepada Sahabat – sahabatku KKN Cenrana Gelombang 96 Faridatun Soleha, Dien Fitri Amalia Rahman, Bahrin, Andis, Aprilia Maipa, Nurhasana, siti rahayu, Andi alfriadi, Olga, dan seluruh teman-teman yang tidak saya sebutkan
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan dikandang Muh. Yazid Nasruddin S.Pt, Imanuddin Ahmadi S.Pt, Agus Siswoyo S.Pt, Baso Zainal Asri S.Pt, Gusti Maulinda S.Pt , Muhammad Irsyad S.Pt , Muhammad Haerun Nur Islamia AS S.Pt , Siti Rahma S.Pt ., M. Si , Toban Rante linggi S.Pt , Ruhul Izza Aras S.Pt ,Nurahmi S.Pt , Elisa Triayuni S.Pt dan teman- teman seperjuangan lainnya yang belum saya sebutkan.
12. Adik- adik Asisten Ilmu Ternak Unggas Poultri Crew yang telah membantu penulis di masa penelitian dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir.
13. Kakandaku Muh. Ridwan S.Pt.,M.Si , Saifullah S.Pt., M.Si, Ikram Muing S.Pt, Makmur S.Pt, Zulkifli S.Pt , Arisman S.Pt , Nasrun S.Pt , Abdan baso S.Pt Muh. Erwin S.Pt dan yang tidak sempat saya sebutkan. Terimah kasih atas dukungan dan arahnya.
14. Teman seperjuangan ANT14, dan seluruh adik-adik di Fakultas Peternakan
15. Teman-teman seperjuangan semester akhir Tinar Saputra, Gusti Maulinda, Farid Rusdi, Rahmadani fausi, fatwa zaldi Ishak, Maskun, Rio Renaldi, yusup

Jaya, Siti Rahmini, Esy Molo, Andi titin , novianti Bunga , Yuliati R, Afriana

16. Seluruh keluarga Besar penulis atas segala dukungan moril dan materi selama penulis menempuh pendidikan hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan tanpa kritik dan saran dari semua pihak, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan bantuan dan masukan agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini dapat memberi manfaat yang baik untuk para pembaca yang budiman. Terimah kasih atas segala nikma dan karuniamu ya Rabku. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan keturunanketurunan nabi Adam AS yang berilmu dan bermanfaat bagi alam semesta.

AAMIIN YA ROBBAL AALAMIN

Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.*

Makassar, Agustus 2021



Supriadi

ABSTRAK

Supriadi I111 14 042 Analisis SWOT Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobolu Kabupaten Maros. Pembimbing Utama : **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh, M.Sc** dan Pembimbing Anggota : **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si. IPU.**

Ayam kampung banyak dipelihara dipedesaan akan tetapi banyak menemukan masalah terutama dalam sistem budidaya yang masih belum maksimal. Serangan penyakit dan produksi yang masih terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan ayam kampung di Desa Benteng Gajah, Kecamatan Tompobolu, Kabupaten Maros.. Hasil penelitan menunjukkan bahwa di peroleh strategi S-O dengan memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada dengan beberapa alternatif strategi meliputi :1. memanfaatkan ketersediaan tenaga kerja dengan meningkatkan keterampilan melalui pemanfaatan teknologi informasi (S1;O4) 2. Memanfaatkan sumber daya lokal yang ada agar mampu memberikan kontribusi dengan usaha yang berkelanjutan.(S5, 6;O4) 3. Meningkatkan produksi melalui pemilihan bibit unggul. (s2,O5)

Kata Kunci : Analisis SWOT, Ayam Kampung

ABSTRACT

Supriadi I111 14 042 SWOT Analysis Business Development of Kampung Chicken Farm in Benteng Gajah Village, Tompobolu District, Maros Regency. Main Advisor : Dr. Ir. Pledge Mohammad Saleh, M.Sc and Member Supervisor : Dr. Ir. Moh. Ridwan, S.Pt., M.Si. IPU.

Many native chickens are kept in rural areas, but many find problems, especially in the cultivation system that is still not optimal. Disease attacks and production is still limited, so it is not able to meet consumer demand. The purpose of this study was to determine internal and external factors and strategies for developing native chickens in Benteng Gajah Village, Tompobolu District, Maros Regency. The results showed that the SO strategy was obtained by utilizing strengths to seize opportunities with several alternative strategies including: 1. take advantage of the availability of labor by improving skills through the use of information technology (S1;O4) 2. Utilizing existing local resources in order to be able to contribute to a sustainable business. (S5, 6;O4) 3. Increase production through selection of superior seeds. (s2,O5)

Keywords: SWOT Analysis, Kampung Chicken

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PENDAHULUAN.....	1
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Tinjauan Umum Ayam Kampung	5
Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung	7
Defenisi Perencanaan Strategi	9
Analisis SWOT	11
Kerangka Pikir Penelitian	13
METODE PENELITIAN	14
Waktu dan lokasi Penelitian	14
Jenis Penelitian	14
Jenis dan Sumber Data	14
Pemilihan Responden	15
Metode Pengumpulan Data	15
Analisis data	16
Metode Perumusan Strategi	17
Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	25
PEMBAHASAN.....	28
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	28
Perumusan Alternatif Strategi Matriks SWOT	29
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	33
Alternatif Matriks QSPM	40
PENUTUP	42
Kesimpulan	42

Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Komsumsi Produk Peternakan Tahun 2013-2017	2
2. Populasi Ayam Kampung di Kabupaten Maros	3
3. Produktivitas Ayam Lokal Tanpa dan perbaikan Manajemen	8
4. Uraian Responden	15
5. Matrik IFE (<i>Internal Faktor evaluasi</i>)	18
6. Matrik EFE (<i>Eksternal Faktor evaluasi</i>)	20
7. Matrik QSPM (Faktor Internal)	24
8. Matrik QSPM (Faktor Eksternal)	24
9. Luas Daerah Menurut kelurahan di kecamatan tompobulu.....	26
10. Tinggi wilayah, jarak ke ibu Kota kecamatan dan jarak ke Ibu kota kabupaten menurut kelurahan di Tompobulu.....	26
11. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk menurut kelurahan di kecamatan Tompobulu	27
12. Bobot Faktor internal dan Eksternal (IFAS-EFAS).....	34
13. Matriks QSPM.....	37

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1.	Kerangka Pikir	13
2.	Skema Matriks SWOT	21
3.	Skema Matriks Quadram SWOT	22
4.	Matriks SWOT	30
5.	Matriks Qudaran SWOT	39

PENDAHULUAN

Industri perunggasan pada tahun 2010 mampu menghasilkan swasembada daging unggas dan telur. Peranan industri perunggasan juga membawa dampak positif bagi penyediaan gizi sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kecerdasan masyarakat. Daging ayam lebih banyak dikonsumsi dibandingkan daging sapi karena harga daging ayam lebih terjangkau. Konsumsi rumah tangga daging ayam kampung lebih rendah dari ayam ras. Konsumsi daging ayam Ras mencapai 4,62kg/kapita/tahun, maka konsumsi ayam kampung hanya

0,63/kapita/tahun. Konsumsi rumah tangga di proyeksikan akan menurun hingga 0,445%/kapita/pertahun pada tahun 2021, sedangkan konsumsi di luar rumah tangga pada tahun 2020 dan 2021 di proyeksikan akan mengalami peningkatan yaitu mencapai 4,54% dan 3,07% (Pusat Data dan Sistem Informasi pertanian, 2017).

Populasi ternak unggas secara nasional pada tahun 2016 dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015 mengalami peningkatan, dengan rincian sebagai berikut: ayam buras 294,2 juta ekor (peningkatan 3,10 persen), ayam ras petelur 161,3 juta ekor (peningkatan 4,09 persen), ayam ras pedaging 1,6 miliar ekor (peningkatan 6,82 persen), itik 47,4 juta ekor (peningkatan 4,64 persen), dan itik manila 8,2 juta ekor (peningkatan 2,37 persen). Sementara untuk populasi aneka ternak pada tahun 2016 secara umum juga mengalami peningkatan jumlah populasi apabila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015, dengan rincian sebagai berikut: kelinci 1,2 juta ekor (peningkatan 8,93 persen), puyuh 14,1 juta ekor (peningkatan 2,36 persen), dan merpati 2,5 juta ekor (peningkatan 14,97 persen) (Statistik Peternakan dan kesehatan Hewan, 2017)

Permintaan konsumen terhadap daging ayam kampung cenderung meningkat setiap tahunnya dengan konsumsi pada tahun 2017 sebesar 0,782 kg/kapita/tahun naik sedikit dibandingkan tahun 2016 hanya sebesar 0,626 kg/kapita/tahun. Sedangkan Konsumsi telur ayam kampung per kapita pada tahun 2017 sebesar 4,067 butir, mengalami peningkatan sebesar 14,71 persen dari konsumsi tahun 2016 sebesar 3,546 butir. berikut data konsumsi produk peternakan perkapita/tahun.

Tabel 1. Komsumsi Produk Peternakan perKapita Per tahun 2013-2017

Komoditas	Satuan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Daging						
Ayam Ras	Kg	3,650	3,963	4,797	5,110	5,683
Ayam kampung	Kg	0,469	0,521	0,626	0,626	0,782
Itik	Kg					0,052
Unggas lainnya	Kg	0,052	0,052			0,000
Telur						
Ayam Ras	Butir	6,153	6,309	97,398	99,796	106,418
ayam kampung	Butir	2,607	2,607	3,754	3,546	4,067
Telur itik	Butir	1,825	1,512	2,138	1,981	2,086
Telur lainnya	Butir	0,104	0,156			0,104

Sumber : BPS (Susenas 2013-2017)

Berdasarkan data tersebut peluang usaha untuk pengembangan ayam kampung masih memiliki kesempatan besar untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan dipicu oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan penduduk, dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein yang berasal dari hewan.

Tabel 2. Populasi ayam kampung di Kabupaten Maros (ekor).

Kecamatan	Populasi	
	2018	2019
Mandai	47,828	52,190
Moncongloe	124,449	135,810
Maros Baru	115,738	126,305
Marusu	125,467	136,922
Turikale	124,479	135,843
Lau	39,320	42,910
Bontoa	35,416	38,650
Bantimurung	276,826	302,099
Simbang	254,223	277,432
Tanralili	117,674	128,417
Tompobulu	163,515	178,433
Camba	173,032	188,829
Cenrana	79,093	86,314
Mallawa	33,434	36,436
Jumlah	1,710,494	1,866,650

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Maros, 2018-2019

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa populasi ayam kampung di kecamatan Tompobulu sebesar 163,515 ekor pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan sebesar 178,433 ekor tahun 2019. Kecamatan Tombulu memiliki populasi terbanyak ke 4 dari 14 kecamatan di kabupaten Maros. Potensi ini menunjukkan bahwa kecamatan Tompobulu dapat dijadikan sebagai wilayah untuk pengembangan ayam kampung. Akan tetapi belum banyak peternak yang melihat potensi ini untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan. Hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan yang masih tradisional sehingga belum maksimal dalam produksi. upaya peningkatan produktivitas serta pengembangan sistem produksi dapat ditempuh dengan cara seleksi bibit dan perbaikan sistem pemeliharaan yang meliputi sistem perkandangan, mutu pakan dan penjagaan kesehatan ternak

(Pramudyati, 2009)

Dari permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah langkah dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan ayam kampung. Untuk mengidentifikasi perkembangan ayam kampung di Desa Benteng Gajah kecamatan Tompobulu maka di perlukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor Internal dan Eksternal melalui Metode *SWOT*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa permasalahan yang ada yaitu

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal pada pengembangan peternakan ayam kampung di Desa Benteng Gajah Kecamatan Tompobulu saat ini ?
2. Alternative Strategi pengembangan ayam kampung di Desa Benteng Gajah kecamatan Tompobulu ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan ayam kampung di Desa Benteng Gajah kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti, akademisi, perumus kebijakan, pengusaha dan masyarakat secara luas yang ingin mengembangkan ayam kampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Kampung

Ayam kampung atau biasa disebut sebagai ayam buras merupakan salah satu sumber plasma nutfa hewan Indonesia. Ayam buras merupakan hasil domestikasi dari jenis ayam hutan merah. Menurut Nataamijaya (2000), terdapat 31 rumpun ayam lokal yang sudah teridentifikasi di Indonesia warna bulu ayam jantan yaitu bulu leher dan sayap berwarna lurik kuning, bulu punggung dan dada berwarna lurik hitam dan bulu ekor berwarna hitam kehijauan, sedangkan pada betina yaitu bulu leher, punggung dan sayap berwarna lurik abu-abu, bulu dada berwarna putih dan bulu ekor berwarna hitam.

Kemampuan biologi seekor induk ayam kampung untuk memproduksi telur dan mengasuh anak selama satu tahun yang dipelihara dengan cara dibiarkan berkeliaran memperlihatkan performa sebagai berikut:, bertelur 10-15 butir perlu waktu \pm 20 hari, mengerami telur perlu waktu \pm 21 hari, mengasuh anak perlu waktu sekitar 131 hari (\pm 4 bulan), dengan demikian 1 tahun 3 kali produksi. Lebih lanjut dinyatakan produksi telur 15 butir, dieramkan dengan induk 10 butir, daya tetas 80% jadi menghasilkan anak 8 ekor, daya hidup sampai dengan di sapih 50% sehingga hanya menghasilkan ayam 4 ekor. Jadi dalam 1 tahun dihasilkan ayam 12 ekor (Asmawati, 2013).

Produksi telur ayam kampung yang dipelihara secara intensif dapat mencapai 151 butir/ekor/pertahun (Creswell dan Gunawan, 1982). Sedangkan Teguh Dkk (1985) menghasilkan produksi telur 58 butir/ekor/tahun. Lebih lanjut Teguh Dkk (1985) mengemukakan bahwa ayam kampung yang mengasuh anaknya sampai

lepas sapih, produksi telur hanya mencapai 52 butir/ekor/tahun. Akan tetapi bila dipisahkan anaknya sejak menetas dapat mencapai 115 butir/ekor/tahun. Muryanto *et al.* (1993) melaporkan bahwa untuk memproduksi 38 butir telur dibutuhkan waktu 210 hari dengan rincian 38 hari untuk berproduksi, 68 hari mengeram dan 104 hari istirahat bertelur. Menurut kataran (2010) ayam kampung bertelur umur lebih dari 22 minggu memerlukan metabolis energi (ME) 2400-2600 Kkal/Kg, protein kasar (PK) 14,00, (Lisin), 68% dan Metion 0,22%- 0,30%. Yuwanta (2007) melaporkan bahwa ayam kampung induk membutuhkan pakan dengan kandungan PK 15-16,5% dengan ME 2750 Kkal/kg.

Menurut mahardika dkk., (2013) rendahnya produktivitas ayam kampung disebabkan oleh pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, jumlah pakan yang diberikan tidak mencukupi dan pemberian pakan yang belum mengacu kepada kaidah ilmu nutrisi yaitu belum memperhitungkan kebutuhan zat-zat makanan untuk berbagai tingkat produksi. Untuk meningkatkan populasi, produksi, produktifitas dan efesiensi usaha ayam buras, pemeliharaan perlu ditingkatkan dari tradisional kearah agribisnis (Zakaria, 2004).

Ayam kampung dinilai memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan strain-strain ayam komersil (ayam ras petelur atau pedaging) antara lain mampu bertahan dan berkembang baik dengan kualitas pakan yang rendah, serta lebih tahan terhadap penyakit dan perubahan cuaca (Abidin, 2002). Kelebihan ayam buras yang sering dilaporkan yang memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik (Nataamijaya, 2009).

Sistem Pemeliharaan Ayam kampung

Secara umum pola pemeliharaan ayam buras yang dilakukan masyarakat dikenal 3 sistem pemeliharaan yaitu dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif

(diumbar), semi intensif dan secara intensif.

a) Sistem pemeliharaan ekstensif

Sistem pemeliharaan ini tidak ada campur tangan manusia sebagai pemiliknya. Ternak hanya dilepas begitu saja dan akan datang sendiri dimalam hari. Ayam memperoleh pakan di sekitar halaman rumah yang tersedia dari alam. Peternak biasanya tidak memperhatikan DOC yang baru menetas, sehingga induk ayam membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya di alam. Induk akan menjaga anak dari serangan predator dan berangsur cukup lama hingga lepas sapih. Pada pemeliharaan ini induk ayam mengerami telurnya sehingga menyebabkan waktu produksi yang lama. Salah satu faktor yang menyebabkan produksi telur ayam kampung menurun adalah sifat mengeram yang sangat kuat yang dimiliki oleh ayam kampung (Gunawan, 2006).

b) Sistem pemeliharaan semi intensif

Sistem pemeliharaan secara semi intensif adalah pemeliharaan ayam buras dengan penyediaan kandang dan pemisahan anak ayam yang baru menetas dari induknya dengan skala usaha rata-rata 9 ekor induk per petani. Selama pemisahan ini, anak ayam perlu diberi pakan yang baik (komersial atau buatan sendiri). Biasanya pakan tambahan diberikan sebelum ayam dilepas di pekarangan atau dikebun untuk mencari pakan sendiri. Pakan tambahan hanya diberikan sebanyak

25 gram per ekor per hari atau 25% dari kebutuhan pakan yang dipelihara secara intensif per ekor per hari. Pada pemeliharaan secara semi intensif ini tingkat kematian ayam dapat mencapai 34% terutama pada anak ayam sampai umur 6 minggu dan produksi telur dapat mencapai 59 butir per ekor per tahun (Gunawan, 2006).

c) Sistem intensif

Cara pemeliharaan ini tidak jauh beda dengan sistem pemeliharaan secara semi intensif, namun bedanya pakan diberikan secara penuh yaitu 100 gram per ekor per hari. Pada cara ini petani harus secara terus menerus menangani usahanya, karena aspek komersial dari usaha ini sangat ditekankan dimana pengeluaran modal cukup banyak terutama untuk pembelian pakan. Dengan cara ini produktifitas dan pemanfaatan ayam buras oleh petani meningkat. Pada sistem pemeliharaan secara intensif ayam betina tidak diberikan kesempatan ayam betina mengerami telurnya. Telur dieramkan oleh ayam-ayam yang khusus dipelihara sebagai penetas telur atau ditetaskan dengan menggunakan mesin tetas. Pada pemeliharaan secara semi intensif ini tingkat kematian ayam mencapai 27% terutama pada anak ayam sampai umur 6 minggu dan produksi telur dapat mencapai 103 butir per ekor per tahun (Pramudyati, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian produktivitas ayam lokal tanpa dan dengan perbaikan manajemen dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3. Produktivitas ayam lokal tanpa dan dengan perbaikan manajemen

Parameter	Tanpa perbaikan (tradisional)	Dengan perbaikan (intensif)
Rataan BB ayam betina umur 20 minggu (g)	1027	1718
Produksi telur/tahun (butir)	72	151
Umur pertama bertelur (hari)	180	145
Rataan mortalitas (%)	68-80	7,6-12,2
Rataan berat telur (g)	32,5-41	39,2-47,5
Rataan daya tetas (%)	82	78-80

Sumber : Juarini *et al*, 2008.

Defenisi Perencanaan Strategi

Suatu perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas, fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada

(Rangkuti, 2008).

Konsep Strategi

Defenisi strategi pertama kali dikemukakan oleh Chandler (1962:13) ia menyebutkan bahwa “strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Learned, Cristensen, Andrews dan Guthg (1965), strategi merupakan alat untuk mencip takan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut ada atau tidak ada.

Menurut Hamel dan Parahalad (1995). Menyatakan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terusmenerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir dimulai dari “ apa yang dapat terjadi” bukan dimulai dari “ apa yang terjadi” terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core Compotencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakuakan.

Freddy, (2008) menyebutkan bahwa Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Distinctive compotense*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b. *Compotitive advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Tipe-tipe Strategi

Menurut Freddy (2008), tipe strategi dibagi atas tiga yaitu stregi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

Strategi bisnis ini juga sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Analisis SWOT

Analisis situasi merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis strategi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, disamping memperhatikan ancaman-ancaman Eksternal dan kelemahankelemahan internal. Mengingat bahwa *SWOT* adalah akronim untuk *Strengths, weaknesses, Opportunities, dan Threats* dari organisasi, yang semuanya dari faktor-faktor strategis. Jadi analisis *SWOT* harus mengidentifikasi kompetensi langka perusahaan yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan dan cara unggul yang mereka gunakan . kompetensi yang langka kadang-kadang dianggap sekumpulan kapabilitas inti yang secara strategis

membuat sebuah perusahaan menjadi berbeda. Penggunaan kompetensi langka perusahaan secara tepat akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (David, dkk 2003).

Analisis *SWOT* (*SWOT analysis*) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti peternak, pedagang, perusahaan unggas, masyarakat secara umum dan pemerintah setempat. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindahan untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan (Richard L. Daft 2010:253).

Fredi Rangkuti (2004:18) menjelaskan bahwa Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan, dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini.

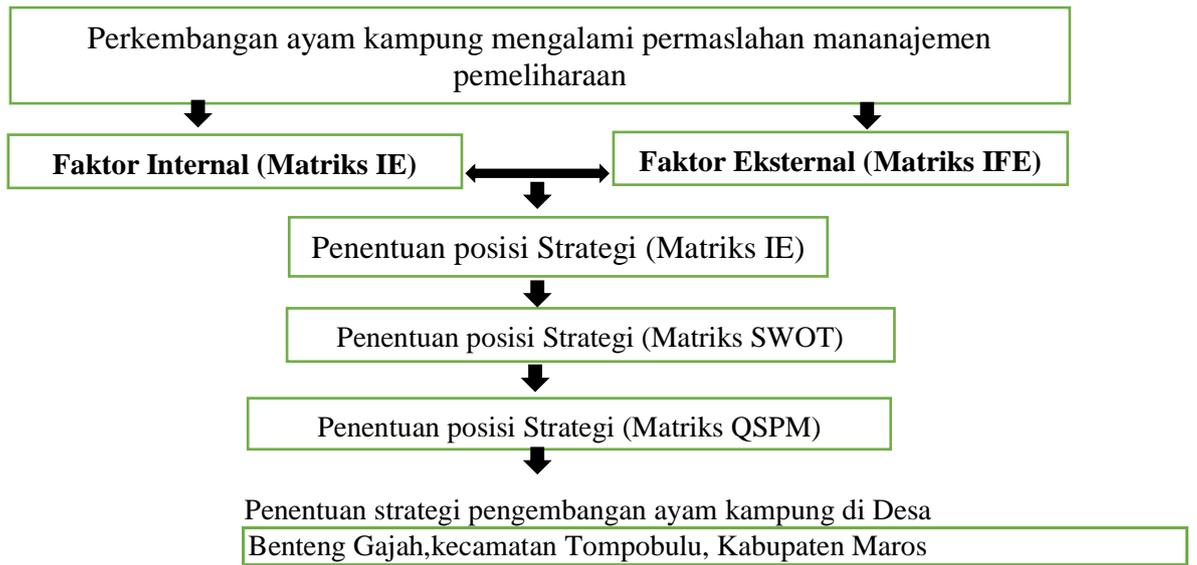
Analisis *Swot* menurut Sondang P. siagian (2000), merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa *SWOT* merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Analisis SWOT adalah suatu alat yang dapat dimanfaatkan pada suatu tahapan dalam metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan bisnis yang spesifik dari suatu proyek dan mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan bisnis tersebut. Analisis ini banyak digunakan pada tahap analisis lingkungan dalam perumusan strategi karena sifatnya yang cukup komprehensif dan relatif mudah dilakukan (Hg. Suseno T.W. & A. Triwanggono, 2016)

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Benteng Gajah dilakukan dengan beberapa tahap untuk menghasilkan dan mengidentifikasi suatu persoalan mengenai pengembangan ayam kampung. Identifikasi dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat di terapkan kedepannya agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik. Menurut David (2010), Terdapat tiga tahapan perencanaan strategis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis atau pencocokan dan tahap keputusan.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan responden yang telah dipilih untuk mengedintiifikasi faktor internal dan eksternal dan memberi bobot melalui uji matriks *SWOT*. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap terdapat uji matriks yang dapat dilakukan dengan matriks IFE (Internal Faktor Evaluation), EFE (Eksternal Faktor Evaluation), Matriks IE dan *SWOT* dengan matriks QSPM sebagai penentu strategi. Agar lebih jelas dapat dijabarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian